

Inovasi Bahan Ajar Teks Narasi Bahasa Indonesia SD Berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” dengan Pendekatan CRT Kearifan Lokal Kudus

Rani Setiawaty¹, Lintang Kironoratri², Luthfa Nugraheni³, Riyadi Widhiyanto⁴

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: rani.setiawaty@umk.ac.id¹, lintang.kironoratri@umk.ac.id², luthfa.nugraheni@umk.ac.id³, riyadi.widhiyanto@umk.ac.id⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Teaching Materials,
Narrative Text,
Local Wisdom,
CRT,
Reading Comprehension Literacy

This study aims to develop and test the validity of the *Mobile Module*-based teaching material “EMONAKU” (*E-Module: Narrative Text based Local Wisdom on Kudus*) as a narrative text teaching material for Indonesian language based on local wisdom in Kudus using the *Culturally Responsive Teaching (CRT)* approach for elementary school students. The research used the *Research and Development (R&D)* method with the *ADDIE* model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques included questionnaires, interviews, documentation, and narrative text comprehension literacy tests through a pretest-posttest design. The data were analyzed descriptively to assess the validity and practicality of the product, and statistically using a paired-sample t-test to assess the product's effectiveness. The results showed that the *EMONAKU Mobile Module* as teaching materials was rated as highly valid based on the assessments of media experts (86%), language experts (90%), and subject matter experts (88%). The practicality test showed an 82% student response rate, which is considered highly practical. The effectiveness test results showed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant increase between the students' pretest and posttest scores. Furthermore, calculations of the effect size using the *Effect Size Calculator* yielded a *Cohen's d* value of 1.290, which falls into the large category, indicating that the intervention had a strong effect on improving students' narrative text comprehension literacy. These findings indicate that *EMONAKU* is effective in improving narrative text comprehension literacy, particularly in terms of content comprehension, determining main ideas, summarizing stories, and relating text content to local cultural values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kevalidan bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” (*E-Modul Teks Narasi Kearifan Lokal Kota Kudus*) sebagai bahan ajar teks narasi Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Kudus dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model *ADDIE* yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dokumentasi, serta tes literasi pemahaman teks narasi melalui desain *pretest-posttest*. Data dianalisis secara deskriptif untuk menguji validitas dan kepraktisan produk, serta secara statistik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji efektivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” memperoleh kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli media (86%), ahli bahasa (90%), dan ahli materi (88%). Uji kepraktisan menunjukkan respon siswa sebesar 82% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang menandakan adanya peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Adapun, berdasarkan perhitungan ukuran efek dengan bantuan *Effect Size Calculator* menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,290 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan literasi pemahaman teks narasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *EMONAKU* efektif dalam meningkatkan literasi pemahaman teks narasi, khususnya pada aspek pemahaman isi, penentuan ide pokok, penyimpulan cerita, dan pengaitan isi teks dengan nilai budaya lokal.

© 2026 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pembelajaran teks narasi bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Hal ini karena melalui kegiatan tersebut siswa dilatih memahami unsur-unsur intrinsik teks, mengidentifikasi urutan peristiwa, serta membangun makna dari cerita yang disajikan secara kronologis (Maharani & Liansari, 2025). Teks narasi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang sering dipelajari karena menyajikan cerita yang memuat nilai-nilai moral, sosial, dan budaya, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan pemahaman makna secara kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek struktural teks, tetapi juga memperkuat kebermaknaan pembelajaran melalui bahan ajar yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan pengalaman siswa.

Dalam konteks kelas yang semakin beragam, pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dipandang relevan dalam pembelajaran teks narasi karena mengaitkan materi belajar dengan latar budaya siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna (Bayraklı, 2026; Fitriah et al., 2024; & Ialuna et al., 2024). Pendekatan CRT merupakan pendekatan yang menghubungkan latar belakang budaya siswa dengan materi yang diajarkan (Bostwick et al., 2025 & Syahputri et al., 2024). CRT berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dengan ciri siswa merasa dihargai, terlibat langsung, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri (Aisyah & Putri, 2025).

Pendekatan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pentingnya responsivitas budaya untuk memperkuat keterlibatan belajar serta meningkatkan relevansi materi pembelajaran bahasa bagi siswa (Muchson & Widyartono, 2025). Namun, implementasi pembelajaran yang bermakna tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Kondisi pembelajaran masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran kontekstual dengan praktik bahan ajar yang tersedia (Setiawaty, et al., 2025; Setiawaty, Najikhah, et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi awal di SD 2 Kesambi melalui analisis kebutuhan pada bulan November 2025 menunjukkan bahwa bahan ajar teks narasi masih bertumpu pada buku paket/LKS, contoh teks yang disediakan belum cukup dekat dengan realitas budaya lokal siswa, serta aktivitas belajar lebih dominan membaca-menjawab daripada membangun pemahaman narasi melalui

pengalaman dan konteks. Di sisi lain, perangkat digital (gawai) sudah akrab bagi banyak siswa, tetapi pemanfaatannya untuk belajar sering belum terarah menjadi bahan ajar terstruktur yang bisa diakses fleksibel di kelas maupun di rumah sehingga peluang penguatan literasi melalui perangkat *mobile* belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih cenderung kurang kontekstual dan belum optimal mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar bermakna (Dia & Hamzah, 2025; Ningsih et al., 2025; Sauqi et al., 2026).

Idealnya, pembelajaran teks narasi di SD perlu didukung bahan ajar yang: (a) menyajikan teks dan aktivitas yang kontekstual dengan kehidupan siswa, (b) mengintegrasikan nilai atau pengetahuan budaya lokal sebagai sumber belajar, (c) menyediakan latihan pemahaman dan produksi teks yang bertahap, serta (d) memungkinkan personalisasi dan interaktivitas agar siswa lebih aktif membangun makna. Integrasi nilai budaya atau lokal dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Fauzi & Rahmatih, 2025; Setiawaty, Fahrizal, et al., 2025; Sumarni et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan pembelajaran terutama bahan ajar yang belum optimal pada pembelajaran teks narasi di SD maka perlu dikembangkan bahan ajar yang berbasis *Mobile Module* (modul berbasis perangkat *mobile*) dengan pendekatan CRT dan bermuatan kearifan lokal Kudus. *Mobile module* memungkinkan bahan ajar hadir dalam format ringkas, interaktif, dan mudah diakses. Selain itu, memberi ruang aktivitas belajar yang variatif misalnya eksplorasi teks lokal, peta konsep alur, kuis formatif, audio-visual pendukung, dan aktivitas terstruktur (Setiawaty & Santoso, 2025). Selaras dengan riset sebelumnya bahwa bahan ajar yang berbasis *mobile* dapat meningkatkan keterampilan mandiri, keterlibatan belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta mendukung pemahaman materi, serta efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Setiawaty, et al., 2025; Ardhiyanti & Prawoto, 2025; Fitri et al., 2022; & Septiani et al., 2025).

Urgensi pengembangan bahan ajar *mobile module* teks narasi dengan kearifan lokal Kudus dan pendekatan CRT juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan urgensi pengembangan ini. *Pertama*, studi pengembangan e-modul teks narasi di SD menunjukkan e-modul berpotensi mendukung peningkatan pemahaman membaca pada materi narasi, tetapi umumnya masih berfokus pada model/strategi membaca tertentu

tanpa menekankan kerangka CRT dan kekhasan budaya lokal tertentu (Sari et al., 2025). *Kedua*, penelitian pengembangan e-modul dan asesmen interaktif berbasis kearifan lokal Kudus mengindikasikan muatan lokal dapat diintegrasikan dalam media digital Bahasa Indonesia dan karakter; namun fokusnya belum secara spesifik memadukan pendekatan CRT dengan desain *mobile module* untuk kompetensi teks narasi SD (Putra & Haqiqi, 2022; Setiawaty, Najikhah, Kristiyani, et al., 2025; Setiawaty, Najikhah, Wijayanto, et al., 2025). *Ketiga*, riset tentang pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis aplikasi (seperti *iSpring*) memperlihatkan modul digital layak dan praktis digunakan, tetapi belum banyak yang menekankan responsivitas budaya sekaligus memanfaatkan pengalaman budaya setempat sebagai sumber belajar narasi (Raysha et al., 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, dapat diketahui *research gap* dalam penelitian ini, meliputi (a) masih terbatas bahan ajar teks narasi SD yang benar-benar dirancang dengan kerangka CRT (bukan sekadar konteks lokal), (b) belum kuat spesifikasi kearifan lokal Kudus sebagai “inti” narasi dan aktivitas literasi baik membaca dan menulis, serta (c) desain yang *mobile-first* (mudah dipakai melalui perangkat *mobile*) untuk mendukung fleksibilitas belajar di kelas dan di rumah. Kebaruan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis *Mobile Module* Teks Narasi yang memadukan CRT dan kearifan lokal Kudus dalam satu desain pembelajaran yang terstruktur (materi–aktivitas–asesmen) dan siap digunakan pada konteks SD. Secara lebih spesifik *mobile module* ini diberi nama EMONAKU (E-Modul Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal Kota Kudus).

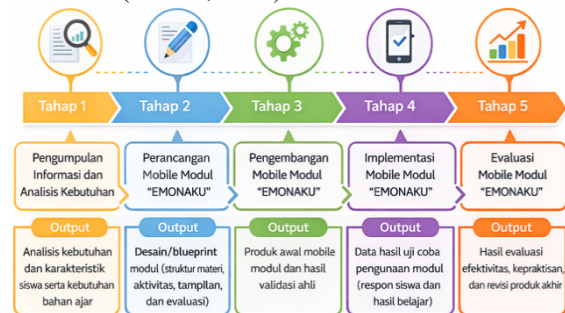
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada: (1) menghasilkan produk bahan ajar berbasis *mobile module* “EMONAKU” yang valid secara isi (materi), bahasa, dan tampilan (media); (2) menguji kevalidan penggunaan berdasarkan respons siswa terhadap *mobile module* “EMONAKU”; serta (3) memperoleh gambaran awal efektivitas *mobile module* terhadap literasi pemahaman teks narasi siswa sesuai indikator yang ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

Indikator dalam literasi membaca pemahaman dikemukakan oleh Febrianti et al. (2023) meliputi kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali atau menyimpulkan isi bacaan. Indikator tersebut, diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan penelitian ini yang meliputi pemahaman isi teks,

penentuan ide pokok, penyimpulan cerita, serta pengaitan isi teks dengan nilai budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan inovasi bahan ajar berbasis *mobile module* “EMONAKU”. Bahan ajar ini berupa teks narasi Bahasa Indonesia berpendekatan CRT dan bermuatan kearifan lokal Kudus. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi model ADDIE yang meliputi tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Branch, 2009).



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Mobile Modul “EMONAKU” Model ADDIE

Berdasarkan gambar 1 di atas tahapan pengembangan bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” meliputi (1) tahap analisis, berupa pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan pembelajaran teks narasi, karakteristik siswa kelas V sekolah dasar, telaah kurikulum Bahasa Indonesia, serta identifikasi kearifan lokal Kudus yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran; (2) tahap desain, yaitu perancangan struktur dan konten bahan ajar yang mencakup pendahuluan, materi teks narasi, aktivitas pembelajaran berbasis CRT, latihan interaktif, serta evaluasi pembelajaran, sekaligus penyusunan instrumen penelitian; (3) tahap pengembangan, yaitu merealisasikan desain menjadi produk e-modul berbasis *mobile* yang terintegrasi kearifan lokal Kudus, dilanjutkan dengan validasi oleh ahli materi, bahasa dan media serta revisi produk berdasarkan masukan validator; (4) tahap implementasi, yaitu uji coba penggunaan produk dalam pembelajaran teks narasi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V; dan (5) tahap evaluasi, yaitu penilaian awal terhadap kontribusi bahan ajar tersebut melalui analisis respons siswa serta tes evaluasi literasi pemahaman teks narasi sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas V SD 2 Kesambi, Kabupaten Kudus. Metode pengambilan sampel yang digunakan

adalah sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, instrumen penelitian berupa lembar wawancara untuk analisis kebutuhan dengan sifat wawancara terbuka, lembar angket untuk validasi ahli serta respons siswa dan instrumen tes evaluasi pembelajaran untuk memperoleh data capaian literasi narasi siswa.

Validasi ahli melibatkan dua ahli materi dan dua ahli bahasa yang merupakan dosen kepakaran dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan berpengalaman dalam penelitian pengembangan bahan ajar. Sementara itu, dua ahli media merupakan dosen atau praktisi teknologi pendidikan yang memiliki kompetensi dalam desain media pembelajaran digital dan pengembangan aplikasi pembelajaran.

Instrumen angket menggunakan skala *Likert* 1–5 dalam bentuk *checklist*. Data hasil validasi dan respons dianalisis secara deskriptif dengan mengonversi skor menjadi persentase untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan produk. Tingkat kevalidan digunakan untuk mengetahui kelayakan media sesuai pedoman menurut Arikunto (2019).

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Interval	Kategori	Keterangan
<21%	Sangat Tidak Valid	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak Valid	Tidak layak
41-60%	Cukup Valid	Cukup layak
61-80%	Valid	Layak
81-100%	Sangat Valid	Sangat layak

Produk yang dikembangkan dihitung tingkat kepraktisan berdasarkan respons guru dan siswa dengan rumus penilaian menurut Riduwan & Sunarto (2017).

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Produk

Interval	Kategori	Keterangan
81-100%	Sangat Praktis	Tidak ada perbaikan
61-80%	Praktis	Sedikit perbaikan
41-60%	Cukup Praktis	Sedikit perbaikan
21-40%	Kurang Praktis	Perlu perbaikan
0-20%	Tidak Praktis	Perlu perbaikan

Efektivitas *Mobile Modul* “EMONAKU” (E-Modul Teks Narasi Kearifan Lokal Kota Kudus) dianalisis menggunakan desain *pretest–posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator literasi pemahaman teks narasi yang meliputi pemahaman isi teks, penentuan ide pokok, penyimpulan cerita, serta pengaitan isi teks dengan nilai budaya lokal.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pretest–posttest*, digunakan uji *paired sample t-test*. Untuk mengetahui efektivitas *Mobile Module* “EMONAKU” ditentukan berdasarkan dua kriteria, yaitu (1) nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*, serta (2) nilai ukuran efek (*Cohen's d*). Interpretasi ukuran efek mengacu pada kriteria *Cohen*, yaitu nilai *Cohen's d* sebesar 0,2 termasuk kategori kecil, 0,5 kategori sedang, dan 0,8 kategori besar. Produk dinyatakan efektif apabila memenuhi kriteria signifikansi dan memiliki ukuran efek minimal pada kategori sedang atau besar (Becker dalam Rezki & Minarni, 2023).

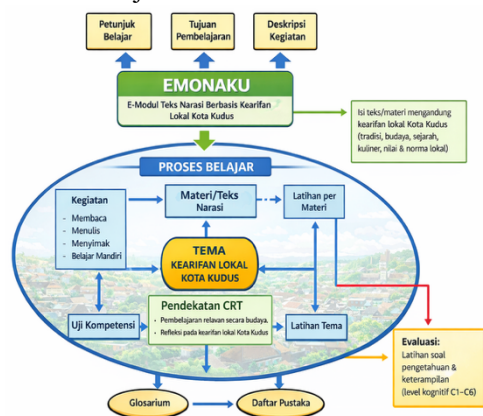
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama adalah pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan yang ada di lapangan sebagai dasar dalam merancang bahan ajar teks narasi yang relevan dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran teks narasi masih bergantung pada buku paket cetak dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Dari sisi karakteristik siswa, siswa kelas V membutuhkan bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan interaktif. Analisis materi teks narasi menunjukkan belum optimalnya integrasi kearifan lokal Kudus dalam bahan ajar. Oleh karena itu, pendekatan pedagogik *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dinilai sesuai karena mengaitkan pembelajaran dengan nilai, bahasa, tradisi, dan pengetahuan lokal. Selain itu, analisis media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan perangkat *mobile*, sehingga pengembangan bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” sebagai bahan ajar digital dipandang tepat sebagai inovasi pembelajaran teks narasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil temuan ini didukung oleh Ratnasari et al. (2025) mengungkapkan bahwa kebutuhan guru terhadap aplikasi pembelajaran digital sangat tinggi, terutama untuk mendukung kemampuan literasi siswa di pelajaran Bahasa Indonesia yang saat ini masih diajarkan secara konvensional.

Pada tahap desain, bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” dirancang dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang saling terintegrasi. Bahan ajar ini didesain

menggunakan *Canva* sebagai alat utama untuk merancang tampilan visual, tata letak antarmuka, serta penyajian materi dan aktivitas pembelajaran. Desain yang dihasilkan berbentuk PDF interaktif yang selanjutnya diupload ke dalam platform *heyzine* sehingga menjadi flipbook interaktif. Agar mudah diakses *flipbook* tersebut diconvert menjadi aplikasi (APK) dengan bantuan *AppsGeyser* agar dapat diakses melalui perangkat *mobile* sehingga memudahkan penggunaan baik di sekolah maupun di rumah.

Bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” memuat materi Bahasa Indonesia teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus yang dikemas dalam bentuk e-modul interaktif, latihan pemahaman, dan evaluasi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dirancang dengan pendekatan CRT, seperti kegiatan membaca teks narasi berbasis budaya lokal, diskusi nilai-nilai budaya dalam cerita, refleksi pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan isi teks, serta penugasan menulis narasi dengan konteks lingkungan dan tradisi Kudus. Selain itu, bahan ajar ini juga dilengkapi dengan asesmen interaktif yang memungkinkan siswa memperoleh umpan balik langsung terhadap hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mandiri, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Desain Pengembangan “EMONAKU”

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan rancangan desain menjadi produk bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” yang siap digunakan dalam pembelajaran teks narasi. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang pada tahap desain dikembangkan secara nyata ke dalam bentuk e-modul berbasis *mobile*. Pengembangan meliputi penyusunan materi teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus, penyajian ilustrasi dan media visual pendukung, penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis CRT, serta pengembangan latihan dan evaluasi pembelajaran yang interaktif.

Integrasi pendekatan CRT pada tahap pengembangan diwujudkan melalui pemilihan teks narasi yang mengangkat nilai, tradisi, bahasa, dan lingkungan lokal Kudus, serta penyusunan aktivitas yang mendorong siswa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman budaya mereka. Aktivitas yang dikembangkan meliputi kegiatan membaca dan memahami teks narasi kontekstual, diskusi nilai budaya dalam cerita, refleksi pengalaman pribadi siswa, serta penugasan menulis teks narasi sederhana dengan konteks budaya lokal. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterlibatan dan pemaknaan belajar siswa.

Produk bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” yang telah dikembangkan selanjutnya melalui proses validasi ahli yang melibatkan ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media untuk menilai kelayakan produk dari aspek kebahasaan, kesesuaian materi dengan kurikulum, serta tampilan dan kemudahan penggunaan media. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk, sehingga bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” yang dihasilkan memenuhi kriteria kelayakan dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran teks narasi di sekolah dasar.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media *Mobile Module* “EMONAKU”

No	Indikator Penilaian Media	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Rata-rata	Kategori
				Skor	Persentase (%)	
1	Tampilan antarmuka menarik dan sesuai karakteristik siswa SD	5	4	4,5	90%	Sangat Valid
2	Kesesuaian tata letak, warna, dan tipografi	4	5	4,5	90%	Sangat Valid
3	Kemudahan navigasi dan penggunaan <i>mobile</i> modul	4	4	4,0	80%	Valid
4	Kualitas ilustrasi dan media visual pendukung	5	5	5,0	100%	Sangat Valid
5	Kesesuaian media dengan perangkat <i>mobile</i>	3	4	3,5	70%	Valid
Rata-rata keseluruhan				4,3	86%	Sangat Valid

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa Mobile Module “EMONAKU”

No	Indikator Penilaian Bahasa	Validator 1	Validator 2	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa	5	4	4,5	90%	Sangat Valid
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	5	5	5,0	100%	Sangat Valid
3	Keterbacaan teks dan struktur kalimat	4	4	4,0	80%	Valid
4	Konsistensi istilah dan ejaan	4	5	4,5	90%	Sangat Valid
5	Kesantunan dan komunikatif bahasa	5	4	4,5	90%	Sangat Valid
Rata-rata keseluruhan				4,5	90%	Sangat Valid

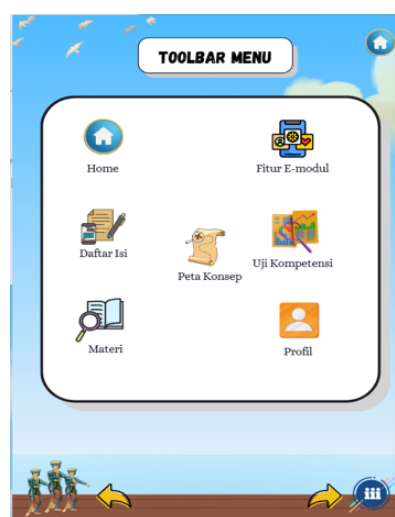
Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi Mobile Module “EMONAKU”

No	Indikator Penilaian Materi	Validator 1	Validator 2	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum dan capaian pembelajaran	5	4	4,5	90%	Sangat Valid
2	Kebenaran dan kedalaman materi teks narasi	4	4	4,0	80%	Valid
3	Integrasi kearifan lokal Kudus dalam materi	5	5	5,0	100%	Sangat Valid
4	Kesesuaian aktivitas dengan pendekatan CRT	5	4	4,5	90%	Sangat Valid
5	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa SD	4	4	4,0	80%	Valid
Rata-rata keseluruhan				4,4	88%	Sangat Valid

Berikut beberapa tampilan bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” yang telah divalidasi oleh validator ahli media, bahasa, dan materi. Bahan ajar ini dapat didownload pada link berikut <https://bit.ly/EmonakuAPK>.



Gambar 3. Halaman Cover *Mobile Module* “EMONAKU”



Gambar 4. Halaman Menu



Gambar 5. Peta konsep

Gambar 8. Tampilan Aktivitas Berbicara Siswa

Gambar 6. Halaman Materi

Gambar 9. Tampilan Aktivitas Membaca Siswa

Gambar 7. Tampilan Aktivitas Menyimak Siswa

Gambar 10. Tampilan Aktivitas Membaca Siswa

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, bahan ajar yang berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” memperoleh kategori sangat valid pada seluruh aspek penilaian. Hasil validasi ahli media menunjukkan rata-rata persentase sebesar 86%, ahli bahasa sebesar 90%, dan ahli materi sebesar 88%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi tampilan media, penggunaan bahasa, serta kesesuaian materi dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan pendekatan CRT. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kategori valid, seperti kemudahan navigasi, kompatibilitas perangkat, dan kedalaman materi, sehingga diperlukan perbaikan minor. Secara keseluruhan, bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus di sekolah dasar.

Tahap implementasi bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” dilakukan di kelas V SD 2 Kesambi Kabupaten Kudus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis *mobile module* yang telah dirancang dan divalidasi pada tahap sebelumnya. Selama implementasi, siswa menggunakan bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” melalui perangkat *mobile* untuk mempelajari materi, mengerjakan aktivitas, dan menyelesaikan evaluasi pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap penggunaan bahan ajar ini melalui angket respons siswa dengan skala penilaian 1-5. Tujuan pengisian angket tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan respons siswa terhadap *Mobile Module* “EMONAKU” yang telah dikembangkan. Uji coba dilakukan pada 28 siswa kelas V, dengan hasil respons siswa sebagaimana ditunjukkan pada data berikut.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa terhadap *Mobile Module* “EMONAKU”

No	Indikator Respon Siswa	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
1	Tampilan EMONAKU menarik dan sesuai budaya lokal Kudus	140	120	86%	Sangat Praktis
2	Teks narasi mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan siswa	140	110	79%	Praktis
3	Bahasa dalam EMONAKU mudah dimengerti	140	116	83%	Sangat Praktis
4	Aktivitas pembelajaran mengaitkan pengalaman budaya siswa	140	118	84%	Sangat Praktis
5	Ilustrasi dan contoh cerita mencerminkan kearifan lokal	140	112	80%	Praktis
6	EMONAKU mudah digunakan melalui perangkat <i>mobile</i>	140	109	78%	Praktis
7	EMONAKU membuat saya lebih tertarik belajar teks narasi	140	121	86%	Sangat Praktis
Rata-rata keseluruhan				82%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket respons siswa, bahan ajar berbasis *Mobile Module* “EMONAKU” memperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kategori sangat praktis. Meskipun beberapa indikator berada pada kategori praktis, secara keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan EMONAKU, khususnya pada aspek tampilan, aktivitas berbasis budaya lokal, dan peningkatan minat belajar teks narasi. Hal ini menunjukkan bahwa EMONAKU mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan pengalaman budaya siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan Surawan & Saputra (2025) yang menyatakan

bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *mobile* memungkinkan akses materi menjadi lebih mudah dan praktis kapan saja serta di mana saja. Kondisi tersebut mendukung terlaksananya pembelajaran mandiri sekaligus meningkatkan motivasi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, riset kajian literatur oleh Septiani et al., (2025) juga mengemukakan bahwa E-modul yang memuat kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil keefektifan bahan ajar berbasis *mobile module* “EMONAKU” yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS *Statistic* 26 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretes</i>	.965	28	.458
<i>Posttest</i>	.927	28	.053

*. *This is a lower bound of the true significance.*
 a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,458 dan data *posttest* sebesar 0,053. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 8. Uji *Paired Samples Test*

	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
			<i>Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1 Pretes - Posttest</i>	-16.96429	9.65510	1.82464	-20.70814	-13.22043	-9.29727	27	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU". Rata-rata selisih nilai sebesar -16,96 mengindikasikan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan "EMONAKU" mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 26 langkah selanjutnya adalah menghitung ukuran efek dengan bantuan *Effect Size Calculator* yang hasilnya menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,290 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan literasi pemahaman teks narasi siswa. Hal ini sejalan dengan kriteria *Cohen* yang menyatakan bahwa nilai *effect size* di atas 0,8 termasuk dalam kategori besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mobile Module* "EMONAKU" efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi teks narasi siswa kelas IV, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal Kudus dengan pendekatan CRT.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU" sebagai bahan ajar teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus dengan pendekatan CRT terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi tiga komponen utama, yaitu penggunaan bahan ajar digital berbasis *mobile*, penguatan konteks kearifan lokal Kudus dalam materi teks narasi, serta penerapan pendekatan CRT yang menempatkan latar belakang budaya siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

1. Validitas atau Kelayakan *Mobile Module* "EMONAKU"

Hasil validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi menunjukkan kategori sangat valid dengan persentase masing-masing 86%, 90%, dan 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Mobile Module* "EMONAKU" telah memenuhi aspek kelayakan dari segi tampilan, kebahasaan, dan kesesuaian materi dengan kurikulum serta karakteristik siswa sekolah dasar. Tingginya nilai validitas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran akan menghasilkan produk yang relevan secara pedagogis dan teknologis. EMONAKU dirancang dengan tampilan visual yang menarik, bahasa

yang komunikatif, serta materi teks narasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal Kudus, sehingga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, bahan ajar ini juga sesuai dengan prinsip *learning multimedia*, yakni menggabungkan teks, gambar, video, dan asesmen digital untuk membantu siswa membangun pemahaman secara multimodal (Fjørtoft, 2020; Rahmanu & Molnár, 2024).

2. Hasil Kepraktisan atau Respon Pengguna *Mobile Module* "EMONAKU"

Hasil uji kepraktisan berdasarkan angket respons siswa menunjukkan rata-rata persentase 82% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU" mudah digunakan, menarik, serta relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Aspek yang paling menonjol adalah tampilan modul, aktivitas berbasis budaya lokal, serta peningkatan minat belajar siswa terhadap teks narasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Karimah & Kundaryanti, 2025; Muzakki et al., 2025). Aktivitas pembelajaran berbasis CRT yang mengaitkan teks narasi dengan pengalaman budaya siswa juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

3. Efektivitas *Mobile Module* "EMONAKU" dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Narasi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai rata-rata selisih sebesar -16,96 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU". Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,290 yang termasuk dalam kategori efek besar.

Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar tersebut efektif dalam meningkatkan literasi pemahaman teks narasi siswa. Kemampuan pemahaman yang diukur meliputi pemahaman isi teks, penentuan ide pokok, penyimpulan cerita, serta pengaitan isi teks dengan nilai budaya lokal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bahan ajar digital yang kontekstual mampu membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Praheto et al. (2025) dan Hanifah et al. (2025) bahwa media interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi

membaca siswa. Selain itu, riset Mabruroh & Liansari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti *uno stacko* dapat berpengaruh pada membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar.

4. Integrasi Pendekatan CRT dan Kearifan Lokal Sebagai Inovasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Keunggulan bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU" terletak pada integrasinya dengan kearifan lokal Kudus melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) sebagai inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia pada muatan materi teks narasi untuk siswa SD. Materi teks narasi, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran dirancang dengan mengangkat nilai, tradisi, dan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Beberapa contoh teks narasi informatif dalam EMONAKU berjudul "Rahasia Dibalik Menara Kudus", "Jejak Langkah Kota Kretek", dan "Rahasia Air di Gunung Muria". Integrasi ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan rasa identitas budaya, kebanggaan terhadap daerah, serta membangun karakter siswa (Setiawaty, Najikhah, 2025; Setiawaty, Nissa, et al., 2025).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya siswa untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil ini sama dengan Adler et al., (2025) yang membahas dukungan teknologi untuk mengembangkan praktik/pedagogi yang *culturally responsive*. Dalam konteks ini, EMONAKU tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar digital, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang dikemas secara modern dan interaktif. Selaras dengan pendapat Limba et al. (2024); Emynorane et al. (2025); & Jusriadi et al. (2025) bahwa integrasi teknologi *mobile* dengan kearifan lokal melalui pendekatan CRT menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

5. Implikasi Hasil Temuan Secara Teoretis

Berdasarkan telaah teoretis, keberhasilan EMONAKU dalam meningkatkan literasi teks narasi juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna

(Nurjamilah et al., 2025). Melalui integrasi budaya lokal dalam bahan ajar, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman sosial dan budaya yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya konteks autentik dalam proses pembelajaran literasi membaca.

Selain itu, dari sudut pandang teori literasi membaca, peningkatan pemahaman teks narasi siswa juga dipengaruhi oleh keterkaitan antara skemata (pengetahuan awal) siswa dengan isi teks yang dibaca. Penggunaan cerita berbasis kearifan lokal dalam EMONAKU memungkinkan siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah dan mendalam. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran literasi akan lebih efektif apabila materi bacaan memiliki kedekatan konteks dengan kehidupan siswa (Annisa et al., 2026).

Dari aspek proses pembelajaran, hasil observasi selama implementasi menunjukkan bahwa siswa berinteraksi secara aktif dengan *Mobile Module* "EMONAKU". Siswa terlihat lebih antusias saat membaca teks narasi yang berkaitan dengan budaya lokal, aktif berdiskusi mengenai nilai-nilai budaya dalam cerita, serta lebih percaya diri ketika diminta menceritakan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri. Interaksi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital berbasis CRT mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dikembangkan inovasi bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU" melalui model ADDIE. Produk yang dikembangkan tersebut telah memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Pada tahap analisis ditemukan kebutuhan bahan ajar digital yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal Kudus dengan pendekatan CRT. Tahap desain menghasilkan rancangan *mobile module* yang memuat materi teks narasi, aktivitas berbasis budaya lokal, serta asesmen interaktif. Pada tahap pengembangan, hasil validasi oleh ahli media, bahasa, dan materi menunjukkan kategori sangat valid dengan persentase masing-masing 86%, 90%, dan 88%, sehingga produk dinyatakan layak digunakan dengan revisi minor. Tahap implementasi menunjukkan respons siswa yang positif dengan rata-rata persentase 82% pada kategori sangat praktis, yang menandakan EMONAKU mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan pengalaman budaya siswa.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan kemampuan literasi teks narasi siswa secara signifikan setelah menggunakan EMONAKU. Adapun, berdasarkan perhitungan ukuran efek dengan bantuan *Effect Size Calculator* menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,290 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan literasi pemahaman teks narasi siswa. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *Mobile Module* "EMONAKU" dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus dengan pendekatan CRT di sekolah dasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek uji coba yang masih terbatas pada satu sekolah serta implementasi produk yang dilakukan dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas dengan karakteristik sekolah yang beragam guna menguji konsistensi efektivitas produk. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan fitur *mobile module* yang lebih adaptif dan interaktif, serta mengkaji pengaruhnya terhadap objek lain seperti literasi menulis, literasi informasi, atau keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian berikutnya juga dapat mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran inovatif lainnya untuk memperkuat dampak pedagogis bahan ajar digital berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. L., & Putri, A. Y. (2025). Eksplorasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 88–102.
- Annisa, K., Angelie, S. P. S. M., Putri, R. D. P., & Sularso. (2026). Pendekatan Kontekstual Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Systematic. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 657–671.
- Ardhianti, M., & Prawoto, E. C. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Poltekes Kemenkes dan UNIPA Surabaya.

- Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 122–140.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayraklı, H. (2026). The Experiences Shaping Culturally Responsive Teaching Self-Efficacy Among Pre-Service Special Education Teachers: Implications for Teacher Education. *Teaching and Teacher Education*, 169(November 2025), 105292.
- Bostwick, K. C. P., Martin, A. J., Lowe, K., Vass, G., Woods, A., & Durksen, T. L. (2025). A Framework for Teachers Culturally Responsive Teaching Beliefs: Links to Motivation to Teach Aboriginal Curriculum and Relationships with Aboriginal Students. *Teaching and Teacher Education*, 161(105020), 1–12.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dia, D., & Hamzah, R. A. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 101–111.
- Emynorane, R. H., Zaman, M. Q., & Mukhzamilah. (2025). Local Wisdom Mobile Learning: Innovation in Order to Increase Awareness of Pancasila Value. *Indonesia Journal of Local Wisdom Education (IJLWE)*, 1(1), 19–27.
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 119–127.
- Fitri, S. A., Khristianto, T., & Nugroho, I. (2022). Desain Aplikasi Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Adroid. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 15(2), 348–354.
- Fitriah, L., Esterya, M., Gaol, L., Cahyanti, N. R., Maharani, N., Iriani, I. T., & Suryanah. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(6), 643–650.
- Fjørtoft, H. (2020). Multimodal Digital Classroom Assessments. *Computers and Education*, 152(April), 1–11.
- Hanifah, I., Hamidah, I., Suntini, S., Trang, T. T., & Zulfitriyani. (2025). Development of Literacy Teaching Materials in elementary Schools Based on Local Wisdom in Kuningan. *Bahastra*, 45(2), 190–205.
- Ialuna, F., Civitillo, S., & Jugert, P. (2024). Learning, Culture and Social Interaction Culturally Responsive Teaching, Teacher-Student Relationship and School Belongingness: A Multi-Informant Study in Ethnically Diverse Classrooms. *Learning, Culture and Social Interaction*, 47(June), 100839.
- Jusriadi, Abdullah, M., Istiqamah, & Prasong, M. (2025). Integration of Local Wisdom in Digital Learning: A Literature Review. *Jurnal Edukasi Terkini*, 2(2), 34–42.
- Karimah, U., & Kundaryanti, F. D. (2025). Implementasi Bahan Ajar Interaktif oleh Guru SD dalam Pembelajaran Aktif dan Bermakna. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 04(01), 1964–1971.
- Limba, A., Sapulete, H., Malawau, S., & Batlolona, J. R. (2024). Utilization of Local Wisdom as a Learning Source in Designing Learning Tools: Culturally Responsive Teaching Negeri Hila. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 504–511.
- Mabruroh, C. A., & Liansari, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Uno Stacko terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(2), 316–324.
- Maharani, T., & Liansari, V. (2025). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(2), 307–315.
- Muchson, A., & Widyartono, D. (2025). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Elemen Berbicara Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 75–84.
- Muzakki, A., Sam, A., & Idham. (2025). Implementasi Bahan Ajar Multimedia Berbasis Pendekatan Kontekstual terhadap

- Minat Belajar Siswa. *Tirai Edukasi*, 8(1), 386–394.
- Ningsih, S. W., Maharini, N., At-Toriq, F. C., & Setiadi, H. W. (2025). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Kontekstual pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 11(4), 212–227.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Praheto, B. E., Cahyandaru, P., & Wagan Aguilar, M. G. (2025). The Effects of Interactive Multimedia on Students' Reading Skills. *Bahastra*, 45(1), 1–8.
- Putra, G. T., & Haqiqi, A. K. (2022). Pengembangan e-modul berbantuan Flip Builder Berbasis Etnomatematika Budaya Islam Lokal Kudus Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 106–126.
- Rahmanu, I. W. E. D., & Molnár, G. (2024). Multimodal Immersion in English Language Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Heliyon*, 10(2), e38357.
- Ratnasari, D. T., Sulaeman, Y., & Jumanah, J. (2025). Analysis of the Need for Digital Teaching Materials in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4138–4148.
- Raysha, D., Faisal, Irsan, Halimatussakdiah, & Sembiring, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3862–3879.
- Rezki, W., & Minarni, A. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir. *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 112–120.
- Riduwan, & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., Kharisma, A., Hendriani, M., Apfani, S., & Yuniarti, L. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Quantum Reading untuk Potensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Teks Narasi di Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 216–228.
- Sauqi, M. Z., Fahmi, A. Y., Sidqi, A., Ahmad, O., & Setiawaty, R. (2026). Analisis Kebutuhan Media Digital Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning: Pembelajaran Teks Cerita di Sekolah Dasar. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 179–188.
- Septiani, R. D., Rahmawati, N. C., Nooralicia, D. F., Rizqi, A., & Setiawaty, R. (2025). A Local Wisdom-Based E-Module to Enhance Students' Learning Interest and Achievement. *Jurnal Prajaiswara*, 6(2), 687–694.
- Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., & Nikmah, M. U. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Media Pembelajaran di SD: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500–510.
- Setiawaty, R., Ilmiyyah, N., Putri, P. T., & Khoryati, M. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Systematic Literatur Riview. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4471–4478.
- Setiawaty, R., Najikhah, F., Kristiyani, L., Andayani, S., & Anggraeni, R. (2025). Pengembangan Flipbook Tradisi buku (Sastra Legenda Berbasis Literasi Budaya Kudus) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 37–50.
- Setiawaty, R., Najikhah, F., Wijayanto, W., & Kironoratri, L. (2025). Pengembangan Modusiku (E-Modul dan Asesmen Interaktif Berbasis Literasi Kearifan Lokal Kudus) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Karakter. *SEJ (School Education Journal)*, 15(2), 208–220.
- Setiawaty, R., Nissa, A., Ramadhina, R., Hansa, M., Tabina, C., Taqwa, A. K., & Kudus, U. M. (2025). Pengembangan Flipbook Emosa

- Pandadi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Menulis Pantun Siswa Kelas V SD. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(4), 3872–3892.
- Setiawaty, R., & Santoso, D. A. (2025). Peningkatan Literasi Guru SD melalui Pembuatan Mobile Learning Apps Materi Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi Edugame dan Edpuzzle. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 5(2), 137–151.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Melati, F. V., & Kusnanto. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
- Surawan, G. C., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Mobile Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 193–203.
- Syahputri, A., Sari, A. W., & Simarmata, H. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDN 066055 Medan Denai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 201–209.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370–376.